

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, baik intelektual, moral maupun psikologisnya. Banyak usaha yang ditempuh pemerintah dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun yang berperan terhadap kemajuan pendidikan. Pendidikan ada dua macam yaitu pendidikan akademik dan pendidikan non akademik. Di dalam pendidikan akademik, terdapat salah satu matapelajaran yaitu pendidikan matematika.

Secara teoritis matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik agar peserta didik menjadi manusia yang dapat berpikir logis, kritis rasional dan percaya diri. Menurut Abdurrahman (2012: 225) matematika adalah bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah sehari-hari. Matematika dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tetapi di lain sisi matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Rata-rata nilai UN matematika pada jenjang SMA/SMK/MA masih tergolong rendah. Untuk tahun 2016 rata-rata hasil UN matematika baik sekolah swasta maupun sekolah negeri mengalami penurunan. Anies Baswedan (Mendikbud) menjelaskan bahwa rata-rata UN matematika pada jenjang SMA/SMK/MA tahun 2016 untuk sekolah negeri sebesar 55,45 sedangkan nilai rata-rata sekolah swasta sebesar 53,87. Bahkan untuk SMK Harapan Kartasura nilai rata-rata UN Matematika pada tahun 2016 hanya 31,04.

Berdasarkan pengalaman praktek mengajar (magang 3) di SMK Harapan Kartasura dijumpai permasalahan banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut. Baik Bapak Sutan maupun Ibu Yuf Tiru memberikan keterangan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, khususnya soal cerita. Guru matematika harus mengulang soal cerita beberapa kali supaya siswa dapat memahami soal cerita tersebut. Selain itu, Ibu Yuf Tiru juga mengkaitkan soal cerita ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan siswa memahami soal cerita. Hal ini menunjukkan siswa tersebut masih mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran (Abdurrahman, 2010:6). Menurut Jamaris (2014: 10) kesulitan belajar adalah kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar. Terdapat banyak siswa yang masih melakukan kesulitan. Kesulitan tersebut, yaitu dalam hal menerapkan rumus-rumus matematika, kekeliruan dalam menafsirkan konsep dan memahami bahasa matematika. Kesulitan yang dilakukan oleh siswa harus segera diatasi dengan cara menganalisis akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa.

Penelitian tentang kesulitan siswa yang telah dilakukan oleh Agninditya dkk (2014) diperoleh hasil bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan konsep. Oleh karena itu, disarankan guru lebih menanamkan konsep pada siswa dengan benar dan matang. Guru juga bisa memberikan latihan soal yang lebih bervariasi dan membantu siswa jika siswa mendapatkan kesulitan belajar.

Penelitian tentang kesulitan siswa oleh Jamal (2014) diperoleh hasil bahwa kesulitan siswa dalam belajar materi peluang adalah kurangnya pemahaman konsep, dimana siswa kebanyakan salah dalam

memasukkan rumus untuk penyelesaian. Kemampuan siswa dalam memahami konsep materi peluang masih kurangnya, yaitu dengan presentase 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan yang paling dominan adalah kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Menurut Tias dan Dhoriva (2015) dari hasil penelitiannya tentang analisis kesulitan siswa dapat disimpulkan bahwa letak kesulitan matematika siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika, yaitu pada kesulitan menganalisis fakta, kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan konsep, kesulitan menerapkan prosedur, dan kesulitan menganalisis prosedur. Menurut penelitian, banyak kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas X SMK Harapan Kartasura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel di SMK Harapan Kartasura ?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel di SMK Harapan Kartasura ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan wujud soal cerita sistem persamaan linier dua variabel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, dalam kaitannya dengan penelitian ini ilmu yang dimaksud adalah ilmu matematika. Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel.

2. Manfaat praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dari penelitian ini.

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa supaya lebih mudah mengetahui letak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan strategi pembelajaran berikutnya, guna mencegah terjadinya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran di kelas.